

ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI BESAR DAN MENENGAH DI SUMATERA UTARA

Harispa Nugraha

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Prodi Ilmu Ekonomi

E-mail: Harispanugraha28@gmail.com

ABSTRAK

The manufacturing industry is the sector that has contributed to the GDP which is quite high in North Sumatra. This research aims to analyze the factors that affect the absorption of labor in manufacturing industries in Northern Sumatra. Based on this research can be kedahui that a variable number of business units, the value of the output, and the GDP has a positive influence and significantly to the absorption of labor on large and medium industries. This study uses secondary data from the year 2011-2015 and the method used is the data panel with SE13 Stata analysis tool.

Keywords: industrial manufacturing, the absorption of labor, the value of output, and GDP.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah upaya penerapan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memperluas kesempatan kerja serta mengarahkan distribusi pendapatan agar merata. Pada dasarnya pembangunan ekonomi merupakan gabungan dari beberapa kelompok variabel antara lain yakni sumber daya manusia, sumber daya alam, modal dan teknologi. Sebuah

pembangunan ekonomi sendiri tidak dapat terlepas dari sumber daya manusia yang pada hakikatnya merupakan pengelola faktor yang lain untuk dapat menghasilkan ketersediaan yang ada (Mulyadi, 2003).

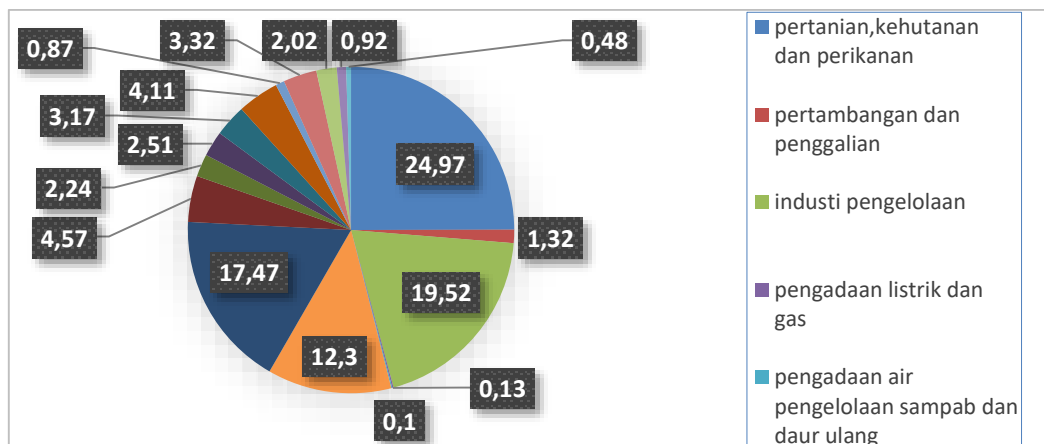
Indonesia merupakan negara berkembang, dimana dalam salah satu agendanya mengatasi permasalahan ekonomi, pengangguran yang terjadi merupakan sebuah masalah yang belum terselesaikan. Sejalan dengan hal tersebut agar pembangunan ekonomi dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan manfaatnya maka diperlukan berbagai macam jalur pembangunan guna menuntaskan permasalahan yang terjadi, salah satu usahanya adalah melalui jalur industrialisasi (Fuqon, 2014).

Sektor industri yang dipandang strategis adalah industri manufaktur

yang diharapkan dapat mendorong serta menggerakkan perekonomian disuatu daerah. Sisi lain Indonesia juga memiliki jumlah penduduk atau angkatan kerja yang sangat tinggi. Sektor manufaktur sendiri dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan sumber daya yang melimpah dan pada akhirnya mampu menyerap tenaga kerja yang besar. (Azhar & Arifin, 2011).

Suamater Utara merupakan provinsi yang berada di pulau sumatera, acuan terjadinya proses industrilisasi di Sumatera Utara adalah cukup tingginya kontribusi industri manufaktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Artinya sedang berlangsungnya pemanfaatan Sumber daya alam yang diharapkan mampu mendorong perekonomian didaerah tersebut. berikut persentasi produk domestik regional bruto

menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan pada tahun 2015.



Gambar 1. 1 Distribusi PDRB Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar konstan Tahun 2015 (Persen)

Gambar 1.1 diatas adalah persentase kontribusi setiap sektor terhadap Produk Domestik Regional bruto di provinsi Sumatera Utara, dapat di ketahui bahwa dari ke-17 subsektor penyumbang PDRB sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar setelah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yakni sebesar 19,52 persen yang di ikuti oleh subsektor perdagangan besar dan

eceran yakni sebesar 17,47 persen. Cukup tingginya kontribusi sektor industri menunjukkan sedang terjadinya proses industrialisasi di provinsi Sumatera Utara.

Sumatera Utara sedang mamsuki fase industrialiasai yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak. Bila dilihat Sumatera Utara merupakan provinsi dengan jumlah

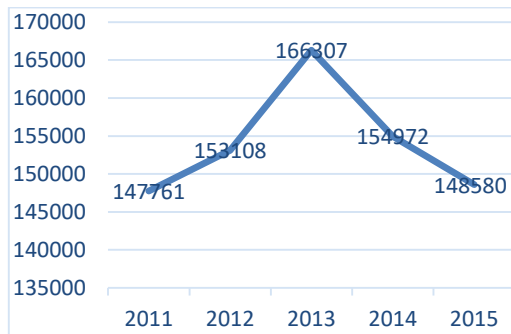
pengangguran tertinggi di pulau Sumatera. Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur juga tidak terlepas dari beberapa aspek antara lain pemerintah selaku pembuat kebijakan untuk mendukung investasi yang baik, kualitas sumber daya manusia yang dapat mendukung pengelolaan lebih optimal serta kemajuan teknologi untuk mendorong tingkat produktifitas.

Sebagai salah satu subsektor penyumbang PDRB tertinggi di Sumatera Utara tentu harapannya dapat menyerap tenaga kerja pada sektor tersebut. Bila diklasifikasikan industri pengelolaan dikategorikan menjadi empat golongan berdasarkan banyaknya jumlah pekerja di industri tersebut yaitu industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang atau menengah (20-99 orang pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja), dan industri mikro 1-

4 orang pekerja (Badan Pusat Statistik, 2017).

Dalam kurun waktu beberapa dekade kebalang jumlah industri bersekala besar dan menengah cenderung meningkat. Jumlah perusahaan industri manufaktur secara keseluruhan sempat mengalami penurunan ketika dalam masa krisis 1997 hingga 1998 namun setelahnya secara bertahap cenderung kembali meningkat (Azhar & Arifin, 2011).

Penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara pada sektor industri kategori industri besar dan menengah cenderung berfluktuasi selama periode 2011 sampai 2015, padahal sektor industri manufaktur diharapkan dapat menjadi salah satu sektor dengan penyerapan tenaga kerja yang besar.



Gambar 1. 2 Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Dan Menengah Tahun 2011-2015 (Pekerja)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja kategori industri besar dan menengah mengalami kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu lima tahun dari 2011-2015. Pada tahun 2013 merupakan priode tertinggi penyerapan tenaga kerja pada kategori IBM yakni sebesar 166307 (pekerja) yang dapat terserap pada tahun tersebut sedangkan pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup tinggi sampai pada tahun 2015 sebesar 148480 (pekerja).

Salah satu yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah pembentukan harga upah. Teori Upah Wajar dari David Ricardo yakni tingkat upah merupakan balas jasa bagi tenaga kerja merupakan harga yang diperlukan untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan. Sedangkan bagi Malthus upah dalam kaitanya dengan perubahan komposisi penduduk, jumlah penduduk merupakan faktor strategis yang dipakai untuk menjelaskan berbagai hal (Pangastuti, 2015).

Bila dikaitkan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat upah, maka dapat kita kehausi bahwa ada kecendrungan hubungan upah dengan penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah upah akan menyebabkan pembengkakan pengeluaran industri yang akan menurunkan besaran laba optimum industri tersebut maka dari itu,

untuk mengatasi dan meningkatkan laba tidak jarang perusahaan mengurangi tenaga kerja hal ini dilakukan untuk mendapatkan laba optimum (Sitompul, 2012).

Industri Manufaktur merupakan salah satu sektor dengan kontribusi cukup tinggi terhadap PDRB di Sumatera Utara, sisi lainnya penyerapan tenaga kerja yang cenderung berfluktuasi selama lima tahun kebelakang serta penurunan jumlah unit usaha dalam beberapa tahun kebelakang merupakan sebuah permasalahan. maka dari itu tertarik bagi penulis untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur kategori industri besar dan menengah di provinsi Sumatera Utara. Dengan judul **“ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI BESAR DAN**

MENENGAH DI SUMATERA UTARA”.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini mencakup dua puluh lima kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Utara. Data diambil dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara yang diketahui bahwa terdapat tiga puluh dua kabupaten dan kota. Tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil dua puluh lima kabupaten dan kota, dikarenakan ketersediaan data yang tidak lengkap.

Jenis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada, sehingga penulis hanya menggunakan data tersebut. Data sekunder diperoleh

dari beberapa sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan naskah publikasi BPS Sumatera Utara. Data yang didapatkan berupa Nilai Output, Jumlah unit usaha, PDRB dan penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur kategori industri besar dan menengah.

Penelitian ini mengambil tahun 2011 sampai dengan 2015, dan sebagai periode akhir dalam penelitian ini tahun 2015 dikarenakan data terkini yang tersedia dari beberapa sumber hanya sampai tahun tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data panel dengan basis data tahunan dari kabupaten dan kota di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2015.

Defenisi Oprasional Variabel

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja yang bekerja pada industri besar dan

mengah di provinsi Sumatera Utara dan dinyatakan dalam satuan orang data di peroleh dari naskah publikasi yang berjudul Sumatera Utara dalam angka dari tahun 2013-2017 yang di terbitkan oleh BPS Sumatera Utara.

2. Jumlah unit usaha

Jumlah unit usaha adalah total keseluruhan perusahaan Industri besar dan menengah di provinsi Sumatera Utara berdasarkan kab/kota, Jumlah unit usaha di hitung dalam (satuan). data di peroleh dari naskah publikasi yang berjudul Sumatera Utara dalam angka dari tahun 2013-2017 yang di terbitkan oleh BPS Sumatera Utara.

3. Nilai Output

Nilai Output merupakan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa. Nilai output di hitungan dalam (000

Rp). Data di peroleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara yang berjudul karakteristik industri Besar dan sedang dari tahun 2011-2015.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian di suatu daerah atau regional. PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 2011-2015 di Sumut. Data di dapat melalui naskah publikasi di BPS Sumut. Adapun satuannya (juta rupiah)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
IJUJ	2.66
INO	2.34
LPDRB	1.83
Mean VIF	2.28

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, tidak terdapat masalah multikolinearitas, karena dalam penelitian ini nilai Mean VIF dan VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Berarti uji statistik bisa berlanjut ke uji selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Chi ² (1)	Pro > chi ²
1.14	0.2350

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, nilai probabilitas chi² sebesar 0.2382 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pemilihan Model

Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Prob.
F(4.97)	26.72
Prob > F	0.0000

Berdasarkan hasil di atas, nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 atau kurang dari 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi model terbaik yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Berdasarkan hasil Uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji Hausman.

Uji Hausman

chi ²	Prob> chi ²
18.33	0.0004

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas chi² kurang dari 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi

berdasarkan Uji Hausman, model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Setelah melakukan beberapa uji statistik guna menentukan model yang dipilih dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil estimasi dalam penelitian ini.

Hasil Estimasi

Variabel Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	0.2846058	3.938401	2.44099
Standar Error	0.4609007	0.4037526	0.3371987
P-Value	0.538	0.000	0.000
Log (JUJ)	0.7681293 *	0.681036*	0.9880738*
Standar Error	0.0397173	0.1139807	0.0556786
P-Value	0.000	0.000	0.000
Log (NO)	0.2451225*	0.04682*	0.0894253*
Standar Error	0.0188396	0.1139807	0.0177405
P-Value	0.000	0.004	0.000
Log (PDRB)	0.1680886 *	0.0769346*	0.0943101*
Standar Error	0.4609007	0.0195856	0.0232769
P-Value	0.000	0.000	0.000
R ²	0.9577	0.9249	0.9310
Prob (F- Statistik)	0.0000	0.0000	0.0000

Keterangan :

$\alpha = 3.938401$ diartikan bahwa jika semua variabel independen (Jumlah unit usaha, nilai output, dan PDRB) dianggap bernilai nol maka penyerapan tenaga kerja sebesar 3.938401.

$\beta_1 = 0.681036$ diartikan bahwa dengan tingkat signifikansi 5 persen terdapat cukup bukti bahwa setiap kenaikan 1

persen jumlah unit usaha akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.681036 persen (*ceteris paribus*).

$\beta_2 = 0.04682$ diartikan bahwa dengan tingkat signifikansi 5 persen terdapat cukup bukti bahwa setiap kenaikan 1 persen nilai output akan menaikkan

penyerapan tenaga kerja sebesar 0.04682 persen (*ceteris paribus*).

$\beta_3 = 0.0769346$ diartikan bahwa dengan tingkan signifikansi 1 persen terdapat

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara tahun 2011-2015, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel jumlah unit usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara. Ketika terjadi peningkatan jumlah unit usaha secara simultan akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan menengah di Sumatera Utara.
2. Variabel nilai output berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara. Hal ini

cukup bukti bahwa setiap kenaikan 1 persen PDRB akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0769346 persen (*ceteris paribus*).

menunjukkan ketika ada peningkatan nilai output industri besar dan menengah maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan menengah di Sumatera Utara.

3. Variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan PDRB secara keseluruhan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan menengah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dari itu penulis memberikan beberapa saran yang relevan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka dapat di lihat bahwa jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh sektor industri besar dan menengah. Di harapkan agar pemerintah dan peran instansi-instansi yang terkait dalam menyusun regulasi di bidang unit usaha industri besar dan menengah dengan melihat perkembangan unit usaha tersebut, serta mempertimbangkan aspek banyaknya tenaga kerja yang terserap pada sektor tersebut.
2. Diharapkan kepada unit usaha industri besar dan menengah untuk mengoptimalkan pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia di Sumatera utara dalam rangka peningkatan nilai output. Seperti yang di ketahui bahwa peningkatan nilai output secara simultan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Di harapkan kepada pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yang ada di Sumatera Utara sebagai wujud kongkret dan komitmen pemerintah sehingga unit usaha dapat memaksimalkan tenaga kerja yang nantinya akan mendapat upah dari unit usaha sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya.
4. Di samping itu ternyata peningkatan PDRB yang merupakan indikator ekonomi memiliki pengaruh terhadap

penyerapan tenaga kerja. Di harapkan kepada seluruh pelaku ekonomi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga akan terjadinya peningkatan PDRB yang nantinya akan menyerap tenaga kerja.

Daftar Pustaka

Arifin, Z. (2012). Analisis Spasial Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa. *Jurnal Humanity*.

Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Agung & Natha (2015). Pengaruh PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penterapan Tenga Kerja di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi*.

Azhar, k., & Arifin, Z. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Ekonomi Pembangunan*.

Badan Pusat Statistik, (2015).

Tinjauan Produk Domestik

Bruto Sumatera utara. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik, (2015). *Sumatera utara Dalam Angka. 2015*. Medan : BPS.

Badan Pusat Statistik, (2017). *Statistik Industri Sumatera Utara* . Medan : BPS.

Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomi pembangunan* .

S Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Presfektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudarsono (1991). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : LP3ES

Sumarsono, Sonny, 2009, Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Simanjuntak, Payaman J, 1998, Pengantar Ekonomi Sumber Daya manusia, FEUI, Jakarta.

Sitompul, D. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang

mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Sumatera Utara. *QE jurnal*.

Wibisono, D. (2015). *Metode Penelitian dan Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.